NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Devindra Ratzarwin
Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

Adaro Energy Menandatangani Perjanjian Opsi Berjangka Waktu Tiga Tahun untuk Mengakuisisi Kepemilikan Pengendali atas Perusahaan Pertambangan Batubara PT Bhakti Energi Persada

Jakarta, 30 Mei 2012 --- PT Adaro Energy Tbk ("Perseroan") (IDX : ADRO) mengumumkan bahwa pada tanggal 28 Mei 2012 di Jakarta, Perseroan telah menandatangani Opsi untuk memberikan pinjaman konvertibel (*convertible loan*) dengan tenor tiga tahun (yang disebut sebagai Opsi Satu), untuk mengakuisisi kepemilikan pengendali atas perusahaan pertambangan batubara PT Bhakti Energi Persada ("BEP") dan Opsi untuk mengakuisisi saham mayoritas dari pemegang saham pengendali BEP (yang selanjutnya disebut sebagai Opsi Dua, dan secara bersama-sama disebut sebagai Opsi atau Perjanjian Opsi). Adaro Energy akan memiliki pengendalian penuh atas manajemen dan atas semua pembiayaan atas BEP sejak di tandatanganinya Perjanjian Opsi ini.

Presiden Direktur Adaro, Garibaldi Thohir, mengatakan, "Kami puas dengan Perjanjian Opsi yang sudah kami tandatangani dengan BEP. Kami merasa BEP mempunyai potensi yang bagus untuk membantu kami mencapai tujuan utama kami dalam menghasilkan nilai yang besar dan berkesinambungan dari batubara Indonesia. Kami bekerja selama dua tahun untuk bernegosiasi untuk mencapai perjanjian yang disusun secara unik untuk meminimalkan resiko bagi Adaro. Meskipun kami puas dengan kesempatan di BEP ini, namun kami ingin menekankan bahwa kami akan menggunakan penilaian terbaik kami sebelum menyuntikan dana untuk mengembangkan aset-aset BEP."

Faktor-faktor kunci sukses seperti kesiapan pasar, menerima perizinan yang diperlukan dari pemerintah, ketersediaan lahan, dukungan dari komunitas dan lingkungan sosial, dan menyelesaikan studi teknis dan geologis yang lengkap harus disiapkan sebelum kami menempatkan biaya modal yang besar.

Garibaldi Thohir menambahkan, "Investor kami seharusnya tidak mempunyai persepsi bahwa setelah Perjanjian Opsi di tandatangani, kami akan langsung menempatkan modal untuk membiayai BEP. Kami menandatangani Opsi ini untuk bisa memanfaatkan kesempatan ini dengan benar, dan juga meminimalkan resiko bagi

modal Adaro. Kami ingin memastikan bahwa resiko akuisisi dan pelaksanaan dapat diketahui jauh lebih awal."

BEP, yang didirikan pada tahun 2002, memegang tujuh konsesi (IUP) batubara termal rendah kalori di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Selain itu BEP juga memiliki dua usaha transportasi di Kalimantan Timur yang memiliki jalan angkutan yang akan digunakan untuk mentransportasikan batubara BEP ke wilayah pesisir. Ketujuh konsesi, bersama dengan konsesi-konsesi batubara yang berada di dekatnya, membentuk satu deposit batubara termal yang sangat besar. SRK Consulting (Australasia) Pty Ltd mengestimasi bahwa ketujuh konsesi BEP mengandung total sumber daya sebesar 9,53 miliar ton menurut standar JORC. Pada tahun 2010, Adaro Energy menunjuk Marston, perusahaan geologis international yang berasal dari St. Louis Missouri, Amerika Serikat, melakukan studi untuk memeriksa asumsi teknikal tertentu yang digunakan oleh SRK dalam laporan sumber daya JORC tahun 2008 dan 2009. Estimasi Marston terhadap tonase batubara *insitu* pada dasarnya sama dengan estimasi yang dilakukan SRK.

Perjanjian opsi ini memberikan Adaro dua opsi untuk mengakuisisi BEP dan merupakan struktur unik yang dirancang untuk meminimalkan risiko Adaro Energy. Opsi Satu memberikan Adaro opsi untuk memberikan pinjaman sampai US$500 juta untuk mengakuisisi 51% ekuitas kepemilikan BEP dalam jangka waktu 3 tahun. Adaro dapat memutuskan untuk mengkonversikan pinjaman menjadi ekuitas pada akhir periode tiga tahun tersebut. Opsi Dua, yang ditandatangani dengan PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA") dan ahli waris dari almarhum Winarto, juga bertenor 3 tahun. PCI dan TIA memiliki BEP untuk porsi masing-masing sebesar 30,787% dan apabila digabungkan dengan kepemilikan Winarto yang meliputi 18,216%, memiliki ekuitas atas BEP sekitar 79,8%. Opsi Dua memberikan Adaro hak untuk mengakuisisi kepemilikan pemegang saham pengendali BEP (yang bersama-sama memiliki porsi kepemilikan atas BEP sebesar 79,8%) dengan kompensasi 2.387,1 juta saham Adaro Energy. Bagi Adaro, kedua Opsi hanya merupakan opsi dan Adaro tidak berkewajiban untuk melaksanakan Opsi tersebut.

PCI dan TIA dimiliki oleh dua dari lima pemegang saham mayoritas Adaro Energy, yaitu Benny Subianto dan Teddy Rachmat. Adaro Energy dimiliki oleh lima pemegang saham mayoritas dengan porsi 63% dan tidak ada pemegang saham tunggal yang memiliki kepemilikan pengendali terhadap Adaro Energy. Pada bulan Juni 2011, dalam transaksi dengan pihak-pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa, Adaro Energy mengakuisisi 10,22% kepemilikan atas BEP dengan biaya AS$66 juta dari pemegang saham minoritas pihak ketiga.

Tonase Batubara dalam Konsesi BEP Berdasarkan Estimasi Marston

No.	Nama Perusahaan	Luas (ha)	Total (Mt)
1	PT Telen Eco Coal (TEC)	6,844	987
2	PT Persada Multi Bara (PMB)	4,950	3,176
3	PT Khazana Bumi Kaliman (KBK)	5,066	950
4	PT Bumi Kaliman Sejahtera (BKS)	4,921	1,650
5	PT Bumi Murau Coal (BMC)	5,012	1,973
6	PT Birawa Pandu Selaras (BPS)	2,575	305
	TOTAL		**9,040**

Catatan: Estimasi Marston terhadap tonase batubara *insitu* sampai ke radius 2.000 meter dari titik observasi. Marston melakukan penyesuaian atas densitas batubara menggunakan metode Preston- Sanders untuk menghitung kadar air.

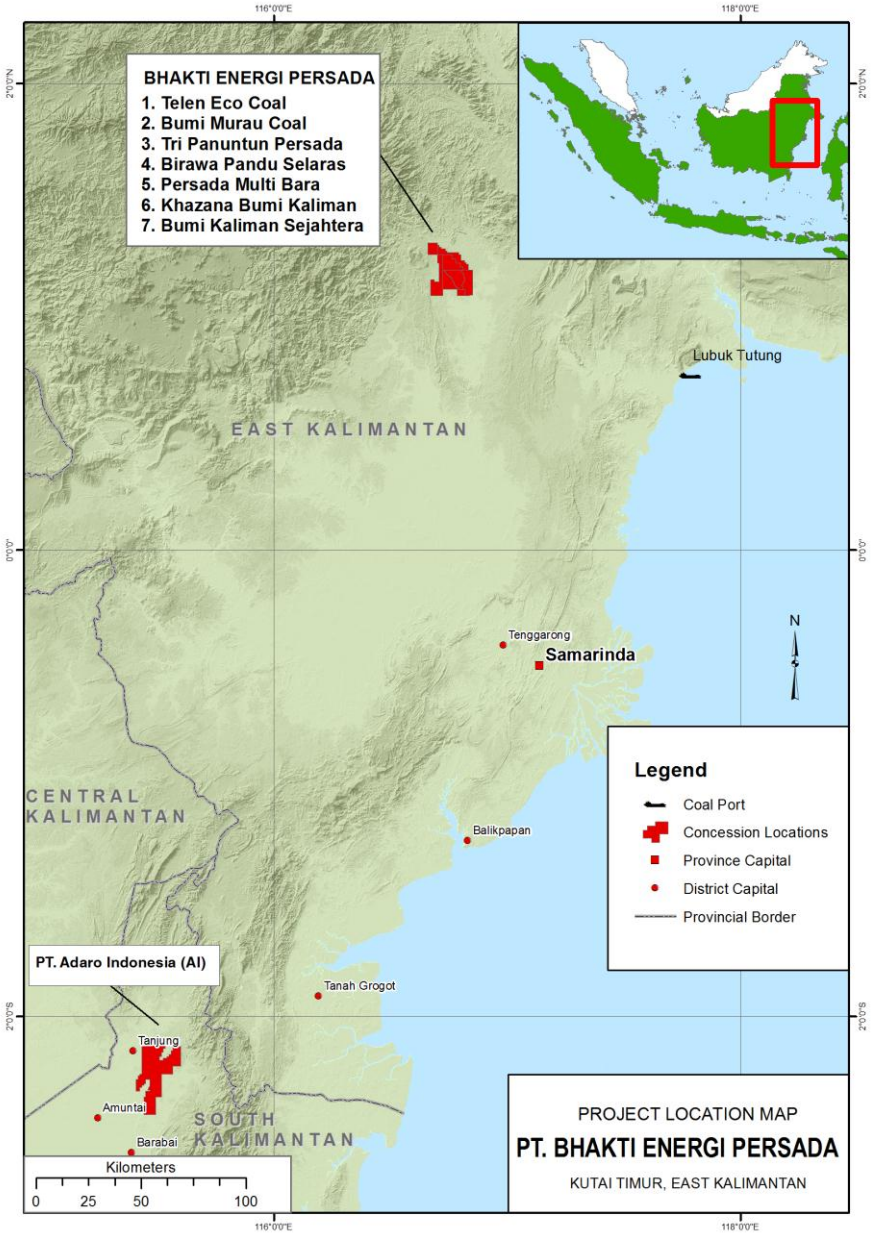

BEP Terletak di Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, kira-kira 250km sebelah utara Balikpapan dan 125km dari pesisir pantai. Area sumber daya batubara tersebar dalam tujuh area konsesi.

Latar Belakang Transaksi

Setelah selama dua tahun mempertimbangkannya dengan seksama, Adaro Energy memutuskan untuk menandatangani perjanjian opsi untuk meminjamkan dana dan kemungkinan untuk megakuisisi BEP yang merupakan salah satu deposit terbesar batubara termal peringkat rendah di Kalimantan Timur yang belum dikembangkan.

Walaupun berperingkat rendah, batubara BEP juga memiliki kandungan sulfur dan kandungan abu yang rendah sehingga pemasaran batubara BEP akan menunjang pemasaran Envirocoal, batubara Adaro Indonesia yang telah dipasarkan selama 20 tahun, yang juga merupakan batubara dengan kandungan polutan dan nilai kalori rendah. Batubara BEP meliputi lapisan yang tebal dan dapat ditambang dengan nisbah kupas yang rendah, dimana rata-rata usia dari tambangnya di bawah 0,5 bank cubic meter lapisan penutup per ton batubara. Karena faktor geologi yang sederhana dan kondisi penambangan yang mudah, tambang BEP dapat dioperasikan dengan biaya yang sangat rendah.

Tantangan untuk mentransportasikan batubara dengan jarak yang jauh dan melintasi masyarakat di Kalimantan sampai ke pantai akan diatasi dengan aspek kekuatan Adaro, yang telah sukses mentransportasikan batubara di Kalimantan Selatan selama dua puluh tahun tanpa gangguan yang berarti. Konsesi BEP diwajibkan untuk membayar 3% royalti dan pajak penghasilan korporasi sebesar 25%, yang ditambah dengan biaya penambangan yang rendah, akan membantu dalam memastikan pencapaian marjin laba dan pengembalian yang menarik.

Peringkat batubara termal BEP telah diterima di beberapa pasar tertentu dan tampaknya pasar akan semakin menerima batubara ini. Di negara-negara seperti India, batubara lokal dan batubara yang diimpor dari Indonesia memiliki nilai kalori yang lebih rendah daripada batubara BEP. Selain itu, batubara BEP memiliki banyak opsi tambahan selain dari penjualan langsung ke konsumen, misalnya pencampuran batubara, upgrade batubara, pembangkit listrik mulut tambang, *gasification* dan *liquefaction*. Opsi-opsi ini tidak dipertimbangkan dalam penilaian yang dilakukan terhadap BEP maupun dalam memutuskan untuk melakukan transaksi akuisisi terhadap BEP, sehingga opsi-opsi ini akan meningkatkan nilai BEP apabila di kemudian hari hal-hal tersebut bernilai komersial.

Walaupun ada pertimbangan yang kuat untuk mengakuisisi saham pengendali atas BEP, akuisisi ini tetap mengandung risiko, yaitu apabila pasar batubara peringkat rendah tidak tumbuh secepat yang diramalkan oleh para pakar industri, atau terjadi risiko yang tidak terantisipasi sehingga BEP menjadi bisnis yang tidak menjanjikan. Menyadari adanya risiko-risiko ini, Adaro Energy telah mengatur transaksi BEP sedemikian rupa sehingga keputusan hanya dibuat untuk kepentingan Adaro Energy.

Selain itu, Adaro Energy juga mendapatkan perlindungan tambahan dari kondisi bahwa hanya dua dari lima pemegang saham mayoritas Adaro Energy yang memiliki saham pengendali atas BEP yang sedang ditargetkan oleh Perseroan.

Dua Opsi untuk Mengakuisisi BEP
Perjanjian Opsi yang berjangka waktu tiga tahun menyediakan dua alternatif struktur akuisisi. Adaro Energy tidak akan memberikan pembayaran di muka kepada pemegang saham pengendali dan tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan opsi tersebut. Adaro Energy hanya berkomitmen untuk menyediakan dana bagi pengembangan tambang BEP. Selama periode perjanjian opsi selama tiga tahun, Adaro Energy memegang kendali penuh atas BEP dan manajemennya, dan akan mendanai seluruh biaya yang ada.

Opsi Satu (Perjanjian Pinjaman Konvertibel dan Subskripsi Saham): Mengeluarkan sampai AS$500 juta untuk Pengembangan BEP selama Periode Tiga Tahun untuk sampai dengan 51% BEP
Selama tiga tahun, Adaro Energy akan memberikan pinjaman kepada BEP sampai AS$500 juta untuk mendanai secara penuh dan mengelola seluruh pengeluaran untuk pengembangan tambang BEP. Setiap saat pada akhir periode tiga tahun dari Opsi Satu, Adaro Energy dapat mengkonversikan nilai yang telah dipinjamkannya kepada BEP untuk pengembangan, menjadi kepemilikan ekuitas atas BEP. Bila dana yang dikeluarkan Adaro tidak mencapai AS$500 juta, nilai kepemilikan ekuitas yang dapat diperolehnya akan dihitung secara pro rata.

Rao, Yuhal dan Rekan, yang merupakan penilai independen yang disetujui oleh Bapepam, menaksir bahwa nilai ekuitas BEP adalah sebesar AS$854.3 juta. Dengan memilih Opsi Satu dan tidak adanya keharusan untuk membayar di muka dana sebesar AS$435,7 juta untuk 51% dari BEP, Adaro Energy meminimalkan potensi biaya tertanam (*sunk cost*) di muka. Opsi Satu membatasi kerugian pada sisi Adaro Energy, karena Perseroan hanya akan mengalami kerugian atas dana yang seharusnya dikeluarkannya untuk pengembangan BEP jika BEP merupakan milik Perseroan, tetapi Perseroan tidak akan mengalami kerugian atas dana yang biasanya harus dikeluarkannya untuk mengakuisisi saham ekuitas mayoritas dan pengendalian.

Apabila Adaro Energy mengeluarkan AS$500 juta untuk pengembangan BEP, dengan menggunakan penilaian saat ini yang telah ditaksir oleh penilai independen sebesar AS854,3 juta, nilai BEP mungkin dapat meningkat menjadi AS$1.354,3 juta. Apabila Adaro Energy kemudian melaksanakan opsi dan mengakuisisi 51% dari BEP, Perseroan akan membayar jauh di bawah 51% dari AS$1.303,3 juta.

Apabila nilai BEP meningkat signifikan, Opsi Satu memberikan Adaro Energy peluang untuk mengakuisisi sampai 51% dari ekuitas BEP dengan mengeluarkan nilai tetap yang ditentukan di awal untuk pengembangan BEP.

Karena setelah menandatangani kedua Opsi Adaro Energy akan memiliki kendali manajemen BEP, Perseroan akan menggunakan keahlian dan kecakapannya dalam upaya pengembangan, termasuk dalam hal jumlah yang dikeluarkan untuk pengembangan tambang BEP.

Karena Opsi ini merupakan pilihan dan bukan keharusan, pada level apa pun, Adaro Energy bisa menarik kembali dari usaha-usaha pengembangan dan keluar dari transaksi ini, atau menunggu sampai berakhirnya periode Opsi dan memutuskan. Dalam situasi ini, Adaro akan memiliki porsi dari jumlah yang dipinjamkan untuk di konversikan menjadi saham di BEP dengan menggunakan dasar AS$500 juta untuk 51% saham di BEP.

Opsi Dua (Perjanjian Opsi): 2.381,7 juta Saham Adaro Energy untuk 79,8% dari BEP

Dengan memilih Opsi Dua, Adaro Energy dapat mengakuisisi 79,8% dari saham BEP yang dimiliki oleh PCI, TPI dan keluarga Winarto, dengan menawarkan nilai tetap dari 2.381,7 juta saham baru Adaro Energy. Dengan menggunakan nilai yang ditentukan oleh penilai independen yang ditaksir sebesar AS$854,3 juta, 79,8% saham atas BEP ditaksir sebesar AS$681,7 juta. Apabila menggunakan penilaian saat ini sekitar Rp1.700 per saham (sebelum ketidak stabilan pasar saat ini), 2.381,7 juta saham Adaro Energy bernilai AS$440 juta.

Opsi ini dirancang sedemikian rupa sehingga akan membatasi potensi keuntungan pemegang saham mayoritas BEP pada tingkat pengembalian maksimum yang diperoleh dari kenaikan harga saham AE dari harga saat ini, dengan ketentuan bahwa kenaikan nilai BEP minimum sama dengan kenaikan nilai saham AE. Apabila nilai saham AE meningkat jauh lebih tinggi dari saham mayoritas BEP yaitu sebesar 79,8%, secara logis AE tidak akan melaksanakan Opsi ini. Tetapi, walaupun nilai relatif BEP naik secara signifikan melebihi AE, AE tidak diharuskan untuk menawarkan saham lebih dari 2.381,7 juta saham. Dalam situasi ini, Adaro Energy dapat memilih untuk mengkonversikan Pinjaman menjadi ekuitas sebagaimana yang difasilitasi oleh Opsi Satu untuk mengakuisisi saham pengendali atas BEP.

Opsi ini juga menghindari adanya kebutuhan untuk menegosiasikan kembali harga untuk saham pengendali di kemudian hari setelah Adaro Energy membantu BEP mengembangkan tambangnya. Dengan menstrukturisasi Opsi Dua di depan, Adaro Energy telah memegang hak atas manfaat dari upaya pengembangan yang akan dilakukannya pada BEP.

Selain dari menghindari penggunaan kas untuk mengakuisisi saham ekuitas pengendali atas BEP, Opsi Dua juga menunjang penyelarasan kepentingan dari seluruh pemegang saham Adaro Energy, termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas yang tidak memiliki hubungan istimewa. Ini adalah situasi yang terjadi karena penjual kemungkinan besar tidak akan bersedia untuk menerima saham Adaro Energy sebagai kompensasi atas saham pengendali mereka

atas BEP apabila mereka merasa bahwa BEP tidak akan menciptakan nilai atau apabila mereka merasa bahwa BEP berpotensi merusak nilai saham Adaro Energy. Pelaksanaan Opsi Dua juga akan memperkuat struktur modal Adaro Energy karena Perseroan telah menggunakan sejumlah besar ekuitas untuk mendanai akuisisi yang besar.

Sumber Daya Batubara dalam Jumlah yang Besar

BEP menunjuk konsultan teknis international, SRK, untuk melakukan evaluasi sumber daya batubara BEP yang sesuai JORC dan dirampungkan pada tahun 2009. Standar internasional yang dikenal sebagai JORC Code, yang ditentukan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy, digunakan dalam menyiapkan laporan JORC. Dalam periode uji tuntas, Adaro Energy menunjuk Marston, perusahaan geologis international yang berasal dari St. Louis Missouri, Amerika Serikat, untuk memeriksa asumsi teknikal tertentu, yang termasuk dalam laporan sumber daya batubara JORC dan menyelesaikan potensi penambangan batubara non-JORC.

Sumber daya batubara yang terkandung di dalam tujuh konsesi milik BEP merupakan bagian dari kandungan yang besar. Batubara ini terbentuk dalam era Miocene formasi Muara Wahau, yang tersingkap dalam deposit yang terdiri dari satu sinklin besar dalam lingkup konsesi. Ada tiga lapisan utama yang terdiri dari sumber daya batubara dengan rata-rata ketebalan berkisar dari 28 meter untuk lapisan atas sampai 14 meter dari lapisan tengah dan 8 meter untuk lapisan bawah.

Total sumber daya JORC BEP diperkirakan sebesar 9,528 miliar ton. Konsesi PT Tri Panuntun Persada (TPP) tidak dimasukan karena mengandung lapisan bawah yang lebih tipis.

Kualitas Batubara BEP

Batubara di formasi Muara Wahau merupakan batubara lignit. Batubara BEP memiliki kualitas yang konsisten dengan nilai kalori rata-rata yang rendah sebesar 3.376 kilokalori per kilogram.

Parameter	Nilai
Total Kelembaban (% gar)	46,83
Kelembaban Alami (% adb)	14,43
Abu (% adb)	4,54
Zat Terbang (% adb)	41,85
Karbon Tertambat (% adb)	39,18
Total Sulfur (% adb)	0,15
Nilai Kalori (kcal/kg gar)	3.376
Nilai Kalori (kcal/kg adb)	5.436

*Laporan SRK Maret 2009

Pasar Batubara Termal

Dengan adanya potensi tinggi bahwa pengembangan ekonomi pasar-pasar berkembang Asia akan terus menguat, permintaan untuk batubara termal sub-bituminus yang berasal dari Indonesia juga berpotensi untuk semakin menguat. Karena kurangnya produk substitusi dan kemajuan teknologi di bidang pembangkit listrik bertenaga batubara, batubara termal kemungkinan besar akan menjadi bahan bakar utama yang digunakan untuk memproduksi listrik di pasar-pasar berkembang di Asia.

Walaupun harga batubara termal sempat melemah dalam jangka pendek, secara historis harga batubara termal dalam jangka panjang tetap kuat karena ditunjang oleh permintaan yang kuat, serta kenaikan biaya produksi batubara termal karena kelangkaan deposit batubara termal, jarak angkut yang semakin menjauh dari deposit, dan kenaikan biaya pemrosesan.

Wood Mackenzie meramalkan bahwa permintaan *seaborne* untuk batubara termal akan meningkat menjadi 1,556 miliar ton sampai tahun 2020, atau meningkat hampir 750 juta ton dari tahun 2012. Perdagangan Pasifik diperkirakan akan berkembang secara substansial pada periode tersebut, dimana Jepang, China, India dan Korea akan menempati posisi sebagai importir terbesar. Pada tahun 2014, permintaan India untuk impor batubara termal kemungkinan besar sudah melampaui permintaan Jepang, namun tidak akan melampaui permintaan China dalam kurun waktu proyeksi ini. India diperkirakan akan meningkatkan impor batubara termalnya sampai tahun 2020 dimana Afrika Selatan dan Indonesia akan menjadi pemasok dari sebagian besar impor tersebut. Diperkirakan bahwa ekspor batubara sub-bituminus dan berperingkat rendah dari Indonesia ke India akan meningkat dalam skala besar pada periode ini. China dan India telah menganggarkan investasi yang signifikan untuk pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara. Dengan demikian kedua negara ini perlu menjamin pasokan batubara yang ekonomis dan dapat diandalkan dalam jangka panjang, dan hal ini akan memicu pertumbuhan permintaan terhadap batubara dari Indonesia.

Tinjauan Pasar untuk Batubara BEP

Batubara BEP merupakan batubara peringkat rendah, yang memiliki nilai energi 3.379 kkal/kg GAR. Pasar untuk batubara peringkat rendah yang diperdagangkan di pasar internasional meningkat dengan laju pertumbuhan yang melebihi 20% sejak tahun 2005, walaupun dimulai di tingkat yang rendah. Permintaan untuk batubara peringkat rendah yang diperdagangkan di pasar internasional, menurut ramalan Wood Mackenzie, akan tumbuh menjadi 276 juta ton sampai tahun 2020.

Permintaan China untuk impor batubara termal melonjak pada tahun 2009 dan pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2010. Tetapi, sejak itu, pertumbuhan pasokan domestik mengejar pertumbuhan permintaan sehingga impor tetap stabil. Berdasarkan berita belum lama ini, dari Januari sampai April 2012, impor batubara termal Cina meningkat sebesar 70% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Di jangka

panjang, pertumbuhan permintaan terhadap batubara termal diperkirakan akan mengakibatkan peningkatan impor batubara peringkat rendah, yang sebagian besar digunakan untuk pencampuran.

Permintaan India untuk impor batubara termal diperkirakan akan meningkat pada CAGR sebesar 11% dari 2011 sampai 2021. Sebagian besar peningkatan ini adalah untuk pembangkit listrik baru yang dibangun di wilayah pesisir dengan tujuan untuk memudahkan penerimaan batubara impor. Batubara India memiliki kandungan abu yang tinggi dan karena itu, untuk mengurangi biaya pembuangan abu, pembangkit listrik perlu mencampur batubara tersebut dengan batubara dengan kandungan abu yang rendah yang diimpor dari negara-negara seperti Indonesia.

Pasar domestik Indonesia untuk batubara termal diperkirakan akan meningkat dari 86 juta ton saat ini menjadi kira-kira 197 juta ton sampai tahun 2020. Sebagian besar pertumbuhan ini berasal dari pembangkit listrik, yang sebagian besar dibangun dengan spesifikasi untuk menggunakan batubara peringkat rendah.

Infrastruktur Belanja Modal yang Rendah, Volume Produksi yang Tinggi
BEP memegang tujuh konsesi, dimana beberapa di antaranya berada pada tahap eksplorasi sementara yang lainnya pada tahap eksploitasi dengan perijinan untuk penambangan selama 20 sampai 30 tahun yang disertai kemungkinan untuk diperpanjang dua kali untuk periode perpanjangan masing-masing 10 tahun. Tambang-tambang ini sebagian besar belum dikembangkan kecuali untuk aktifitas eksplorasi.

Batubara ini akan ditambang, diremukkan di tambang, lalu diangkut melalui jalan pribadi sepanjang 130 kilometer ke wilayah pesisir di Kalimantan Timur, sebelum dimuat ke atas tongkang dan kemudian dimuat ke kapal konsumen. Batubara BEP kemungkinan besar akan dijual secara *FOB vessel*.

Seperti di Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan, melalui BEP, Adaro Energy akan membangun, memiliki dan mengoperasikan jalan angkutan yang efisien, aman dan memerlukan biaya modal yang rendah, serta infrastruktur pemuatan kapal dan tongkang, supaya dapat memastikan transportasi dan pengiriman batubara yang dapat diandalkan. Total belanja modal awal komponen-komponen di atas untuk memulai produksi komersial dalam jangka waktu tiga tahun ke depan adalah sampai dengan AS$300 juta. Dalam jangka panjang, Perseroan berencana untuk membangun jalur konveyor dan infrastruktur lainnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan kelayakan teknis maupun ekonomis dari deposit batubara BEP. Analisa awal menunjukkan bahwa tambang BEP dapat mencapai total gabungan sebesar 50 juta ton per tahun sampai sekitar tahun 2024, dengan asumsi adanya permintaan pasar bagi batubara yang baik. Rencana pengembangan saat ini adalah untuk mengembangkan konsesi BEP sampai ke tahap produksi pada tahun 2014. Dari tingkat produksi satu juta ton di tahun

pertama, volume produksi diperkirakan akan meningkat menjadi 8 juta ton sampai tahun ketiga dan tumbuh menjadi 50 juta ton sampai tahun kedua-belas.

Harga yang Rendah, Biaya Operasional yang Rendah, Marjin yang Tinggi
Batubara BEP berperingkat rendah dan dengan demikian BEP harus menetapkan harga yang relatif rendah. Wood Mackenzie memperkirakan bahwa harga rata-rata batubara Newcastle dengan nilai kalori 6.322 kkal/kg gar akan sedikit melebihi AS$133 per ton dari 2012 sampai 2020 dan kemudian meningkat secara stabil setiap tahunnya selama periode tersebut dengan perkiraan AS$117 per ton pada tahun 2012. Untuk batubara Indonesia dengan nilai kalori 5.000 kkal/kg gar, Wood Mackenzie memperkirakan bahwa harga rata-rata dari 2012 sampai 2020 akan berada sedikit di bawah AS$96 per ton. Untuk batubara BEP, harga perkirakan Adaro Energy adalah sebesar AS$20-AS$30 per ton.

Jarak menuju wilayah pesisir yang melebihi 130 kilometer mengakibatkan biaya transportasi BEP relatif lebih tinggi. Ditambah dengan harga batubara yang lebih rendah, hal ini mengharuskan BEP untuk merencanakan dan mengelola belanja modal dan biaya operasional dengan hati-hati. Tetapi perkiraan biaya operasional tambang yang rendah dapat memungkinkan BEP untuk menghasilkan marjin laba yang menarik. Perkiraan mengenai biaya operasional yang rendah terutama diakibatkan oleh biaya operasional dengan metode tambang terbuka yang rendah dan kedekatan lapisan batubara dengan permukaan tanah. Karena lapisan batubara tidak berada jauh di dalam tanah, tambang BEP memiliki total nisbah kupas rata-rata yang sangat rendah, yaitu kurang dari 0,5 bank cubic meter per ton.

Sama halnya dengan perusahaan akuisisi batubara di Sumatera Selatan yang baru dilakukan oleh Perseroan, BEP kemungkinan besar akan menggunakan jasa anak-anak perusahaan Adaro Energy, termasuk kontraktor penambangan Saptaindra Sejati (SIS), untuk melaksanakan aktifitas penambangannya.

Rencana untuk mengembangkan deposit batubara BEP akan mengacu kepada dan menggunakan model bisnis Adaro Indonesia yang telah sukses dijalankan di Kalimantan Selatan. Hal ini termasuk mengembangkan dan memiliki rantai pasokan batubara dengan biaya modal yang rendah dan terintegrasi secara vertikal dari tambang sampai ke pelabuhan (*pit to port*), menjalankan kegiatan operasional yang efisien, aman dan dapat diandalkan, menjaga hubungan yang teladan dan dekat dengan pemerintah dan masyarakat sekitar, menghasilkan marjin dan pengembalian yang tinggi, menjaga struktur keuanagn yang kokoh untuk mendanai operasi dan pertumbuhan, dan berfokus pada keandalan untuk melayani konsumen bonafid dengan pelayanan yang terbaik.

Direktur Operasional Adaro Energy, Chia Ah Hoo, mengatakan, “Pengembangan dan pengoperasian konsesi batubara BEP memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat. Tetapi, dengan pengalaman dan keahlian Adaro Energy, kami yakin akan dapat menjadikan BEP sebuah proyek yang sukses.”

Alternatif Pengembangan dan Strategi Jangka Panjang
Walaupun pertimbangan Adaro Energy untuk mengadakan akuisisi terhadap BEP adalah berdasarkan pasar bagi penjualan batubara secara langsung , terdapat beberapa alternatif rencana pengembangan yang menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk BEP dan akan menimbulkan manfaat yang besar bagi penilaian BEP. Alternatif Pengembangan untuk BEP meliputi pembangunan pembangkit listrik mulut tambang, pencampuran dengan batubara yang memiliki nilai panas yang lebih tinggi, peningkatan mutu batubara, *gasification*, dan *liquefaction*.

Pemilik Saat Ini, Menghindari Benturan Kepentingan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa
BEP dimiliki 30,787% masing-masing oleh PCI (perusahaan yang dimiliki oleh Benny Subianto dan keluarga) dan TIA (perusahaan yang dimiliki oleh Teddy Rachmat dan keluarga). Benny Subianto dan Teddy Rachmat, secara individu dan melalui PCI dan TIA merupakan dua dari lima pemegang saham mayoritas Adaro Energy. Teddy Rachmat dan Benny Subianto secara individu dan melalui TIA dan PCI masing-masing memiliki 12%-13% saham Adaro Energy. Tiga pemegang saham mayoritas Adaro Energy lainnya, yaitu Edwin Soeryajaja, Garibaldi Thohir dan Sandiaga Uno, tidak memiliki, dan belum pernah memiliki saham atas BEP. Kelima pemegang saham mayoritas ini secara gabungan memegang kepemilikan sebesar 63% atas Adaro Energy dan tidak ada satu pemegang saham pun yang memiliki kepemilikan pengendali atas Adaro Energy.

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir mengatakan, “Kami telah mempersiapkan transaksi ini selama lebih dari dua tahun. Dalam jangka waktu tersebut kami secara aktif melibatkan para pemegang saham dan meminta masukan mereka terhadap ide untuk mengakuisisi BEP. Kami mendapatkan usulan-usulan yang baik, yang kemudian kami pertimbangkan dalam melakukan negosiasi dan strukturisasi transaksi BEP. Pesan utama yang kami terima dari pemegang saham adalah supaya transaksi dijalankan secara transparan dan memastikan harga yang wajar.”

Adaro Energy memakan waktu lebih dari dua tahun untuk menegosiasikan struktur dua opsi yang unik, yang meliputi jangka waktu tiga tahun untuk menentukan prospek bisnis BEP, tidak adanya kas yang dibayarkan untuk mendapatkan opsi-opsi tersebut, tidak adanya kas yang dibayar di muka untuk pemegang saham mayoritas BEP, dan kondisi bahwa seluruh kas yang dikeluarkan oleh Adaro Energy hanya digunakan untuk mendanai pengembangan BEP menurut arahan Adaro Energy dimana Adaro Energy di kemudian hari dapat memilih untuk mengkonversikan dana untuk pengembangan tersebut menjadi saham ekuitas BEP ataupun untuk menerbitkan saham Adaro Energy sebagai kompensasi atas saham pengendali atas ekuitas BEP dengan porsi yang lebih besar. Struktur ini dibuat dengan seksama untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan wajar dan menghindari benturan kepentingan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Selain dari struktur transaksi, Adaro Energy terlindungi karena hanya dua dari lima pemegang saham mayoritas Adaro Energy yang memiliki saham pengendali atas BEP. Hal ini memastikan bahwa evaluasi terhadap transaksi dilakukan dengan cara yang wajar dan lengkap, tidak hanya dari sudut pandang untuk melindungi hak pemegang saham minoritas, melainkan juga hak pemegang saham mayoritas yang tidak memiliki hubungan istimewa. Yang terakhir, dengan Opsi Dua, pembayaran untuk saham pengendali ekuitas BEP tidak dilakukan dengan tambahan kas, melainkan dengan saham di Adaro Energy, sehingga membantu untuk memastikan bahwa kepentingan pihak penjual, pemegang saham mayoritas yang tidak memiliki hubungan istimewa dan pemegang saham minoritas diselaraskan.

Transaksi ini dirancang secara unik demi kepentingan Adaro Energy.

Peraturan Bursa Efek Indonesia dan Bapepam-LK
Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tertanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan No. IX.E.1"). Namun transaksi tersebut merupakan transaksi yang wajar sesuai laporan pendapat kewajaran (fairness opinion) yang diberikan oleh KJPP Rao, Yuhal dan Rekan.

Dan transaksi ini merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tertanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("Peraturan No. IX.E.2") karena nilai transaksinya lebih besar dari 20% namun kurang dari 50% dari jumlah ekuitas konsolidasian Perusahaan. Dimana keterbukaan informasi atas transaksi ini yang mengacu pada ketentuan Peraturan No. IX.E.2 telah kami sampaikan kepada regulator pasar modal dan bursa efek serta telah menjadi informasi publik sejak tanggal 30 Mei 2012.

Penilaian Independen sebesar AS$803,3 juta
Rao, Yuhal dan Rekan, yang merupakan penilai independen yang disetujui oleh Bapepam, melakukan penilaian dan menyiapkan laporan kewajaran atas transaksi BEP ini. Mereka memperkirakan nilai ekuitas BEP saat ini sebesar AS$854,3 juta. Dalam memberikan penilaian, Adaro Energy, dan penilai independen, menggunakan target konservatif dalam memperkirakan volume produksi. Kami mengasumsikan produksi selama 30 tahun sebesar 1,2 miliar ton (dari cadangan yang lebih dari sembilan miliar ton) meningkat menjadi 50 juta ton per tahun pada tahun produksi ke 12. Kami mengasumsikan rasio nisbah kupas sebesar 2,0 untuk tiga tahun pertama dan rata-rata nisbah kupas sebesar 0.43 untuk 30 tahun.

Penilaian Pihak Ketiga dan Uji Tuntas Hukum
Dalam masa penilaian dan uji tuntas yang panjang, juga dilakukan berbagai penilaian pihak ketiga. SRK diminta oleh BEP pada tahun 2009 untuk menentukan cadangan dan sumber daya menurut ketujuh konsesi BEP menurut JORC. Juga, Adaro Energy

menggunakan jasa Marston, perusahaan geologi internasional yang berasal dari St Louis Missouri, Amerika Serikat, untuk memverifikasi sumber daya BEP dan melakukan studi non-JORC untuk potensi penambangan dari sumber daya gabungan BEP. Mackenzie juga membuat laporan mengenai batubara peringkat rendah yang membantu Adaro Energy dalam memastikan harga jual batubara jenis ini.

Selain itu, Adaro Energy juga menggunakan jasa Rao, Yuhal dan Rekan untuk membuat penilaian atas BEP dan laporan kewajaran transaksi. Uji tuntas hukum yang lengkap dibuat oleh kantor hukum Hendra Soenardi.

Strategi Adaro Energy yang Mendasari Akuisisi BEP

Akuisisi terhadap BEP merupakan bagian dari strategi Adaro Energy untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang dari batubara Indonesia, yang berdasarkan pada pemikiran bahwa permintaan untuk batubara Indonesia akan tetap kuat.

Sebagai perusahaan Indonesia yang mematuhi standar yang tertinggi, dengan kekayaan pengalaman dan keahlian, serta potensi geologi Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir Adaro Energy telah mendapatkan beberapa peluang akuisisi dan mempertimbangkannya dengan seksama. Dalam rangka meningkatkan cadangan dan sumber daya batubara dan mengurangi risiko dengan cara diversifikasi, setelah melakukan penilaian yang mendalam, Adaro Energy melakukan akuisisi yang selektif atas deposit batubara Indonesia yang berskala besar pada tahun 2010 dan 2011. Adaro Energy lebih memprioritaskan untuk mengakuisisi deposit batubara yang belum dikembangkan sehingga dapat memanfaatkan bidang keahliannya dan dengan demikian menambah nilai dengan skala yang lebih besar bagi para investornya.

Dalam hal letak geografis, Adaro Energy sekarang telah memiliki posisi di empat propinsi batubara yang utama di Indonesia: Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Sumatera Selatan. Pada bulan Maret 2010, Adaro Energy melakukan akuisisi yang pertama dengan membeli 25% kepemilikan atas proyek batubara metalurgi yang besar di Kalimantan Tengah yang dinamakan IndoMet Coal, sedangkan porsi sisa sebesar 75% dimiliki oleh BHP Billiton. Di semester kedua tahun 2011, Adaro Energy mengakuisisi saham pengendali dalam dua deposit batubara termal berskala besar (PT Mustika Indah Permai, 75% dan PT Bukit Enim Energi, 61%) dan 35% kepemilikan atas perusahaan logistik yang bernama SMS di Sumatera Selatan.

Untuk diversifikasi masa jatuh tempo perijinan dan produk, setelah mengakuisisi BEP, Adaro Energy akan memiliki seluruh atau sebagian dari 8 Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dan 9 ijin (IUP), yang semuanya memiliki masa jatuh tempo yang berbeda, dan dapat menawarkan produk batubara yang lengkap, dari batubara sub-bituminus peringkat rendah sampai batubara kokas.

###